

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut UU RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Penyelenggaraan setiap jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia melalui jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.² Dari ketiga jalur pendidikan tersebut, yang paling banyak mendapat perhatian dari masyarakat maupun pemerintah adalah pendidikan formal. Hal ini dikarenakan, pendidikan formal dijadikan tumpuan utama untuk pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).

Pengembangan SDM tidak seluruhnya dilakukan dalam jalur pendidikan formal, tetapi juga bisa dilakukan melalui jalur pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal lebih berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.³ Misalnya, orang tua meminta anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar, hal itu bertujuan untuk mendukung prestasi anak di sekolah. Program pendidikan nonformal yang relevan, bisa dicontohkan seperti paket A untuk SD, paket B untuk

¹ Undang-Undang RI. “20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.” (8 Juli 2003)

² Undang-Undang RI. “20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.” (8 Juli 2003)

³ Undang-Undang RI. “20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.” (8 Juli 2003).

SLTP, serta paket C untuk SLTA dan selanjutnya mengikuti penilaian penyetaraan yang diselenggarakan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah. Beda dengan dua jalur pendidikan yang sudah dijelaskan sebelumnya, pendidikan informal jarang diperhatikan oleh khalayak ramai, karena pendidikan informal diselenggarakan secara terpisah, sepenuhnya merupakan tanggung jawab keluarga, dan peserta didiknya adalah individu bukan dalam bentuk kelompok.⁴

Peserta didik dalam pendidikan informal karena bersifat individu bukan dalam bentuk kelompok, maka dibutuhkan juga suatu lembaga yang sifatnya informal juga. Lembaga informal adalah lembaga pendidikan yang tidak terorganisir, tidak mengenal penjenjangan yang tidak terorganisir, tidak mengenal kronologi atas dasar usia maupun pengetahuan/keterampilan.⁵ Lembaga informal pada umumnya digunakan oleh suatu pendidikan yang berbasis masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.⁶

Masyarakat bangsa Indonesia sekarang ini dihadapkan perkembangan global di segala aspek kehidupan, selain mengindikasikan kemajuan umat manusia di satu sisi, juga mengindikasikan kemunduran akhlak disisi lain. Hal ini dikarenakan kemajuan kebudayaan melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tidak diimbangi dengan kemajuan moral akhlak. Ironisnya, semakin tinggi kemajuan teknologi yang dihasilkan semakin membuat manusia kehilangan jati dirinya yang sesungguhnya atau membuatnya menjadi tidak manusiawi.⁷ Dilihat dari kondisi moral anak bangsa dewasa ini, di semua strata, golongan dan tingkah

⁴ Sudardja Adiwikarta, *Sosiologi pendidikan: Analisis Sosiologi Tentang Peaktis pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016),h. 153.

⁵ Soelaiman Joesoef, Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), h.46.

⁶ Undang-Undang RI. “20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.” (8 Juli 2003).

⁷ St. Rahma, Albiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak Vol 04 n0 07, 2016. 13

generasi mengalami pergeseran nilai-nilai dari penghayatan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pada lapisan elit politikus terjadi korupsi bahkan tampaknya mereka mereka yang divonis sebagai koruptor tidak merasa malu diwawancarai oleh televisi sehingga publik dengan mudah mengetahuinya. Pada kalangan pemuda dan remaja terjadi premanisme, kasus pembunuhan, pelecehan seksual, perilaku amoral, narkoba dan lainnya.⁸ Jadi dapat dikatakan masyarakat bangsa Indonesia sekarang ini mengalami krisis akhlak.

Akhlak adalah sebuah ibarat dari bentuk hati nurani manusia yang tertanam di dalam dirinya. Dari hati nurani manusia yang tertanam di dalam dirinya. Dari hati nurani itulah kemudian tampak dirinya tindakan-tindakan yang dilakukan dengan mudah tanpa ada paksaan, tanpa ada perenungan sebelumnya dan seakan-akan berlalu begitu saja. Hanya saja jika bentuk yang tampak yang bermuara dari batin itu merupakan tindakan baik, maka itu adalah akhlak yang baik atau mulia, dan jika tindakan yang buruk, maka itulah akhlak yang jelek.⁹ Berkaitan dengan permasalahan akhlak tersebut, tentunya membangun mentalitas, etika, moral dan akhlak suatu bangsa, tidaklah semudah membangun-bangunan fisik yang dapat diburu, dikejar, dipaksa dan diproses sehingga tender bangunan yang dimaksud dapat mencapai target yang ditentukan sesuai dengan perjanjian antara kontraktor dengan pemerintah guna untuk membangun akhlak anak bangsa Indonesia menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Membangun akhlak anak bangsa Indonesia menjadi anak yang berakhlakul karimah dibutuhkan pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan

⁸ Armyn Hasibun, *Forum pedagogic* vol 06 no 02 2014 hal 104, paradig pendidikan berbasis akhlak tasawuf

⁹ Segaf Hasan Baharun, *Terapi Hati dan Jiwa* (pasuruan: Yayasan Pondok Pesantren Drullughah Wadda'wah Bangil, 2016), 72

mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.¹⁰

Berbicara masalah pendidikan agama Islam, kita tidak lepas dari rujukan Al-Qur'an. Sebagaimana Al-Qur'an surat Luqman ayat 12 Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: ”Dan Sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada Luqman, Yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah . dan Barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barang siapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (Q.S. Al-Lukman : 12).¹¹

Berdasarkan ayat di atas terdapat materi pendidikan yang perlu diperhatikan orang tua yang berkewajiban mendidik anak-anaknya yaitu: “1) Pendidikan ketauhidan, 2) Pendidikan Akhlak, 3) Pendidikan Shalat, 4) Pendidikan *amar ma'ruf nahi mungkar*, dan 5) Pendidikan ketabahan dan kesabaran.” Jadi dengan melihat penjelasan tersebut, pendidikan Akhlak termasuk pendidikan yang harus diperhatikan dalam pendidikan keagamaan, khususnya Agama Islam.

Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis. Asrama adalah salah satu lembaga yang dapat digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan informal seperti pendidikan keagamaan. Hal ini seperti yang terjadi di Asrama Abah Rozaq, yang beralamat di Jl. Annsuhyah Ngetuk RT 02 RW 01 Ngembal Rejo Kudus. Yang menunjukkan keunikan Asrama Abah Rozaq dengan asrama atau tempat kos lain di lingkungan

¹⁰ Undang-Undang RI. “20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.” (8 Juli 2003).

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2012), h. 412

Ngembal Rejo Kudus adalah Asrama Abah Rozaq dikelola dengan metode pesantren sehingga ada kegiatan ngajinya, sedangkan di asrama yang lain tidak ada. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Khilatul Ibdah sebagai istri Abah Rozaq, yaitu “Asrama ini berdiri tahun 2009, awal mula ada seorang demak yang mau anaknya mengaji di sini akhirnya kami membuat asrama ini berbasis pesantren”.¹² Pendidikan informal berbasis akhlak yang diterapkan di Asrama Abah Rozaq mendapatkan respon positif dari peserta didik, maupun masyarakat. Hal ini ditunjukkan jumlah santri selalu mengalami peningkatan, dari hasil observasi awal didapat informasi jumlah santri tahun 2016 berjumlah 95 santri, tahun 2017 berjumlah 100, tahun 2018 berjumlah 120 santri, dan tahun 2019 dan tahun 2020 bulan kemarin 140.¹³

Implementasi pendidikan informal sangat diperlukan untuk membantu peserta didik membentuk akhlak, beberapa akhir ini banyak sekali adanya kemrosotan akhlak pada peserta didik salah satunya mahasiswa, apalagi yang tidak mondok atau hanya ngekos saja tanpa adanya kegiatan mengaji. Dengan itu adanya kegiatan pendidikan informal berbasis akhlak ini santri dapat memahami materi, karena pendidik memberikan penjelasan yang sangat jelas melalui penuturan langsung, sehingga peserta didik dapat menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Segala upaya metode sudah dilakukan, media selalu disiapkan oleh Ustazd maupun Ustazah supaya dapat membuat peserta didik lebih paham terhadap materi yang diajarkan. Peserta didik dapat lebih fokus dengan materi yang diajarkan oleh Abah Rozaq, dalam hal mengaji kitab Al-Qur’an, kajian Kitab Salaf maupun istighostah dan lain-lain. Tapi, terkadang ada beberapa peserta didik yang kurang paham juga terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan merumuskan sebuah judul “**Implementasi Pendidikan Informal Berbasis Akhlak Di Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus**”.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Khilatul Ibdah sebagai istri Abah Rozaq.

¹³ Hasil observasi awal di Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus.

B. Fokus Penelitian

Salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah gejala itu bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian. Penelitian dapat ditetapkan melalui keseluruhan situasi sosial yang diteliti. Hal itu meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹⁴ Berdasarkan hal tersebut, fokus penelitian ini antara lain :

1. Tempat (*place*) penelitian dilaksanakan di Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus.
2. Pelaku (*actor*) adalah pengasuh asrama yaitu Abah Abdul Rozaq dan Ibu Khilatul Ibdah, beserta *Ustazah* asrama yaitu Neng Khur'in Najwa dan Santri Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus yang sekitar berjumlah 140 santri.
3. Aktivitas (*activity*) yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu aktivitas Pendidikan Informal Berbasis Akhlak meliputi mengamati peran dan perilaku pengasuh dan guru dalam kegiatan sehari-hari, mengamati perilaku santri setelah mengikuti kegiatan di Asrama Abah Rozaq halnya dengan proses pembelajaran kitab kuning, mengaji Al-Qur'an bagi *binnadhior* maupun *Bil Ghoib*, istighostah setiap satu Minggu sekali pada malam Rabu, baca *asma'ul husna* setiap jam 3 malam, *dziba'iyah* pada malam Jumat, baca Yasin dan Tahlil setiap malam Jum'at.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan informal berbasis akhlak di Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan informal berbasis akhlak di Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus?

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 285.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan beberapa rumusan masalah di atas. Maka, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan informal berbasis akhlak di Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan informal berbasis akhlak di Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini untuk mendeskripsikan pendidikan informal berbasis akhlak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pengasuh
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengasuh Asrama Abah Rozaq dalam mengambil suatu kebijakan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan kemampuan peserta didik melalui pendidikan informal.
 - b. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru bagi Guru yang sebelumnya tidak mengetahui pendidikan informal berbasis akhlak. Sehingga, para guru dapat menerapkan pendidikan informal berbasis akhlak sesuai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.
 - c. Bagi Peserta Didik
Pendidikan informal berbasis akhlak dapat membuat santri Asrama Abah Rozaq *selalu* berakhlakul karimah dengan baik sesuai dengan teladan Rasulullah SAW.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini berfungsi untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi proposal skripsi ini. Maka, sistematika penelitiannya akan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.